

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

EKA APRILLIAN*, DINI WAHJOE HAPSARI
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung
*Email: eaprillian@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

Earnings management is an action that is often done by companies, it aims to enhance your financial statements with the intention that investors are much more interested in investing, to get bonuses and get ease in getting loans. This can be detrimental to some stakeholders who use financial statements as a source of information in making decisions. This study aims to determine the effect simultaneously and partially between managerial ownership, independent commissioners, audit committees and leverage on earnings management in the basic industrial and chemical sectors for the 2014-2018 period. The method used in this research is a quantitative method. This type of research in this research is descriptive. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique using 11 company samples over a period of five years to obtain 55 sample units. This research uses a panel data regression analysis method using the Eviews 9 software. The results of this study indicate that managerial ownership variables, independent commissioners, audit committees and leverage simultaneously influence earnings management. While partially the audit committee variable has a negative effect on earnings management, managerial ownership and leverage have a positive effect on earnings management. Whereas independent commissioners have no effect on earnings management.

Keywords : Earnings Management, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Audit Committee and Leverage

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. *Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC)* menyebutkan, jika laporan keuangan seharusnya menyediakan informasi bagi para investor dan kreditur dalam mengambil keputusan. Karakteristik laporan keuangan haruslah relevan, informasi yang terkandung didalamnya dapat memberikan ketegasan, kesesuaian yang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan harus dapat dipercaya, informasi yang diberikan haruslah akurat, dapat diuji, dapat dimengerti, memiliki daya banding dan terbebas dari salah saji yang material.

National Association of Certified Fraud Examiners menyatakan bahwa manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga dapat menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan. Salah satu perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yaitu PT. Semen Indonesia.Tbk pada tahun 2018 melakukan restatement laporan keuangan tahun 2017. Hal ini dikarenakan PT.Semen Indonesia.Tbk mencatatkan akun beban yang terlalu rendah dari yang seharusnya. Adanya perubahan dalam akun beban mengakibatkan laba bersih perusahaan turun. Perubahan laporan keuangan ini, dilakukan karena penghentian kerja sama kontrak dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJB BP) untuk mendanai program manfaat pasti perusahaan (CNBCIndonesia.com). Diakhirinya kontrak kerja sama dengan AJB BP dapat mengubah laba bersih PT. Semen Indonesia.Tbk menjadi lebih kecil dari sebelumnya. Hal ini dapat menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan. Tidak menutup kemungkinan jika tindakan tersebut dapat mengarah terhadap manajemen laba, karena restatement mengakibatkan perubahan pencatatan mengenai fakta yang material.

Dalam teori keagenan (*agency theory*) praktik manajemen laba terjadi karena tidak adanya keselarasan tujuan yang terjadi antara pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dengan pihak manajemen. Oleh sebab itu banyak pihak yang menuntut agar perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) untuk meminimalisir terjadinya praktik manipulasi dalam laporan keuangan yang dapat menguntungkan salah satu pihak dan merugikan pihak lain. Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan atas saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan (Abduh & Rusliati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Mertha, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan Sudjatna dan Muid (2015) memiliki hasil yang berbeda. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) dewan komisaris adalah

* Corresponding author's e-mail: ahmadridhofachrizalchaery@yahoo.co.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG. Penelitian yang dilakukan oleh Darsono dan Herlambang, (2015) menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra et al. (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, komposisi komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) dan penelitian Marsha dan Ghazali, (2017) menyatakan pertemuan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sudjatna dan Muid (2015) dan penelitian Susanto (2016) memiliki hasil komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi perusahaan memiliki utang maka perusahaan akan masuk kedalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2014:72). Hasil penelitian Lazzem dan Jilani (2017), Nalarreason et al. (2019) dan S.abbadi et al. (2016) leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirawati, (2019) memiliki hasil yang berbeda. Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian. Selain itu, tindakan manajemen laba merupakan suatu permainan laporan keuangan yang berisiko bagi perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Perusahaan saat ini telah memisahkan antara pengelolaan dengan kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi (Agency Theory) yang menekankan penyerahan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (agents). Hal ini bertujuan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dan dapat mengefisienkan biaya (Sutedi, 2011:13).

Diberikannya keleluasaan terhadap agents dalam memaksimalkan laba dapat memiliki risiko yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, dengan beban dan biaya yang harus

ditanggung oleh pemilik perusahaan (Sutedi, 2011:14). Selain itu, pemisahan seperti ini dapat menimbulkan kurangnya transparansi dana yang digunakan oleh perusahaan dalam operasional.

Dari asumsi yang dibangun oleh teori agensi adanya peluang untuk saling menuduh salah satu pihak melakukan tindakan menguntungkan kepentingannya sendiri. Dalam hubungan agent dan investor (principal), pihak agent dapat memanfaatkan pihak principal. Sedangkan dalam hubungan antara investor dengan kreditur (debt holder) pihak investor yang mengambil kesempatan untuk memanfaatkan pihak kreditur (Sutedi, 2011:15).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mengintervensi atau memanipulasi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pemegang saham yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya (Sulistiyanto, 2008:6). Menurut (Scott, 2003:383) terdapat lima bentuk manajemen laba, yaitu:

1. Income minimization merupakan cara manajemen untuk meminimalkan laba yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak.
2. Income Maximazation merupakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen yang bertujuan untuk memperoleh bonus yang tinggi.
3. Income Smoothing merupakan tindakan manajemen laba yang bertujuan agar terlihat oleh pemegang saham jika kinerja manajemen memang stabil.
4. Timing Revenue and Expenses Recognition tindakan manajemen laba mengenai timing pencatatan suatu transaksi. Dengan cara pengakuan pendapatan yang prematur atau fiktif,
5. Taking a Bath biasanya dilakukan oleh manajemen bila terjadi pergantian organisasi seperti pergantian dewan direksi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengakui biaya yang akan datang pada saat periode yang sedang berjalan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan (Darmawan et al., 2015). Kepemilikan manajerial menjadi salah satu mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan antara manajemen dengan pemegang saham, dengan cara menyelaraskan kepentingan keduanya (Jensen dan Mecking 1976 ; Almalita, 2017). Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari total seluruh saham perusahaan.

Jika pihak manajemen melaporkan laporan keuangan tidak sesuai dengan yang sesungguhnya, maka akan berdampak kepada kesalahan dalam mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan. Dampak ini akan dirasakan juga oleh

investor perusahaan, termasuk manajemen yang memiliki kepemilikan manajerial di perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba. Karena kepemilikan manajerial menjadi penyelarasan tujuan antara pihak agen dan investor.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki kepemilikan saham, tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan kekeluargaan dengan pihak pengendali perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Adanya komisaris independen bertujuan untuk membuat kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggungjawab, komisaris independen diharuskan bersikap objektif untuk memuat keadilan bagi seluruh pihak.

Komisaris independen sebagai wakil dari pemegang saham yang bertugas untuk monitoring terhadap keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen diharapkan akan mampu mengurangi perilaku opportunistik manajer dalam melakukan manajemen laba, sehingga dapat tercipta mekanisme good corporate governance (Almalita, 2017). Adanya komisaris independen maka pihak manajemen akan dapat diawasi, sehingga tindakan manajemen laba dapat ditekan. Maka komisaris independen memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba.

Komite Audit

Menurut Collier dalam Zarkasyi (2008) komite audit adalah suatu komite yang berfokus terhadap masalah akuntansi dan laporan keuangan hal ini merupakan bagian dari auditor independen. Komite audit sangat penting dalam perusahaan karena berperan sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Setiawan, 2009).

Penyelenggaraan rapat komite audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang menjelaskan mengenai rapat yang dilakukan oleh komite audit diwajibkan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, yang harus dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota komite audit dan rapat tersebut. Adanya pertemuan rapat yang dilakukan oleh komite audit dapat dijadikan sebagai ukuran keaktifan komite audit yang bertujuan untuk mengawasi perusahaan dalam pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Maka rapat komite audit berhubungan secara negatif dengan manajemen laba.

Leverage

Leverage timbul jika suatu perusahaan mempergunakan utang dengan bunga tetap untuk membiayai investasinya (Muslich, 2000:49). Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh utang. Semakin

tinggi penggunaan utang, maka perusahaan akan masuk kedalam extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam suatu utang yang tinggi dan akan sulit untuk melepaskan beban utang (Fahmi, 2014:72).

Tingkat utang yang besar bisa menjadi motivasi bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban dalam pembayaran utang dengan tepat waktu. Agar hal itu tidak terjadi, maka perusahaan berusaha untuk menghindarinya. Perusahaan yang memiliki rasio utang dan ekuitas yang jauh lebih besar cenderung akan memilih metode akuntansi dengan melaporkan laba yang jauh lebih tinggi.

Menyajikan laporan keuangan yang relatif lebih baik, membuat perusahaan dapat melakukan negosiasi atau penjadwalan ulang pembayaran utang (Almalita, 2017) Semakin tinggi leverage perusahaan maka besar kemungkinan perusahaan akan melakukan manajemen laba. Sehingga leverage memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif menggunakan perhitungan statistik deskriptif dengan komparasi maupun asosiatif. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel yang diolah menggunakan Econometris Views (Eviews) versi 9. Unit analisis yang diambil adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini gabungan antara cross section dan time series. Data dikumpulkan dari sumber sekunder. Untuk memperoleh data cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018
Buku-buku yang menjadi sumber pedoman dalam penelitian
2. Artikel penelitian sebelumnya, yang mendukung penelitian ini
3. Peraturan dari pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pendukung tambahan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan leverage. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk memainkan unsur-unsur dalam laporan keuangan yang menjadi celah dalam prinsip akuntansi berbasis accrual (Sulistyanto, 2008:209). Model Jones yang dimodifikasi (modified Jones model) dengan mengukur discretionary accruals dipilih sebagai proksi tingkat manajemen laba karena model ini dinilai paling baik dalam mendeteksi manajemen laba mempunyai standar error dari ϵ (error term) hasil regresi estimasi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya dan memberikan hasil paling akurat (Dechow et al., 1995 ; Nastiti et al., 2016). Berikut adalah langkah-langkah perhitungan modified Jones model :

a. Menghitung total accruals

$$TA_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

b. Menghitung Nilai Total Accruals (TAC) dengan Mencari Nilai Koefisien

$$TAC_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \frac{TA_{i,t-1}}{TA_{i,t-1}} + \beta_3 \frac{REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \beta_4 \frac{TR_{i,t}}{PPE_{i,t}}$$

c. Menghitung Nilai dari Non Discretionary Accruals (NDAC)

$$NDAC_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \frac{TA_{i,t-1}}{TA_{i,t-1}} + \beta_3 \frac{REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \beta_4 \frac{TR_{i,t}}{PPE_{i,t}}$$

d. Menghitung Nilai dari Discretionary Accrual (DAC)

$$DAC_{i,t} = TAC_{i,t} - NDAC_{i,t}$$

Keterangan:

$TAC_{i,t}$	= Total Accruals perusahaan i pada tahun t
$NI_{i,t}$	= Net Income perusahaan i pada periode t
CFO	= Arus Kas Operasi perusahaan i pada tahun t
$TA_{i,t-1}$	= Total Asset perusahaan i pada tahun t-1
$REV_{i,t}$	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
$TR_{i,t}$	= Perubahan dalam piutang dagang perusahaan i pada tahun t
$PPE_{i,t}$	= Aset tetap perusahaan i pada tahun t
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi
$NDAC_{i,t}$	= Non Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
$DAC_{i,t}$	= Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
	= Residual Error

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari

total seluruh saham perusahaan. Indikator dalam mengukur kepemilikan manajerial adalah dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan seluruh saham yang beredar (Abduh dan Rusliati, 2018).Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Komisaris Independen

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola yang baik. Namun dewan komisaris tidak ikut mengambil keputusan operasional (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Menurut peraturan OJK NOMOR 57 /POJK.04/2017 Pasal 19 persentase jumlah Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Proporsi dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Penyelenggaraan rapat komite audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang menjelaskan mengenai rapat yang dilakukan oleh komite audit diwajibkan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, yang harus dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota komite audit dan rapat tersebut diselenggarakan berdasarkan musyawarah, yang dituangkan kedalam risalah rapat dan membuat laporan kepada dewan komisaris atas pelaksanaan kegiatan komite audit.

Dalam penelitian ini komite audit dinyatakan dalam variabel dummy, kode 1 diberikan kepada komite audit yang mengadakan rapat minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan kode 0 diberikan kepada komite audit perusahaan yang mengadakan rapat kurang dari 4 (empat) kali dalam setahun.

Leverage

Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) karena menurut G. Siegel dan Jae K Shim dalam Fahmi (2014:73) DER dapat dijadikan sebagai suatu ukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan

keuangan dalam memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Adapun rumus Debt to Equity Ratio (DER). adalah seperti berikut:

$$= \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling nonprobability sampling. Teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Purposive Sampling). Adapun kriteria yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
4. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial.
5. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel yang diolah menggunakan Econometris Views (Eviews) versi 9. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + \beta_4 X_{4,it} + e$$

Keterangan:

- α = Manajemen Laba pada perusahaan i tahun ke-t
 α = Konstanta
 X_1 = Kepemilikan manajerial
 X_2 = Komisaris Independen
 X_3 = Komite Audit
 X_4 = Leverage
 $\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
 e = Standar error

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Untuk memilih model yang paling tepat dalam pengujian data panel dilakukan tiga teknik estimasi yaitu:

- a. Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.
- b. Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan.

- c. Uji Lagrange Multiplier adalah uji untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect untuk digunakan dalam mengetimasi data panel.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 sampel laporan tahunan (Annual Report) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Namun terdapat 17 data yang di outlier karena memiliki nilai yang jauh berbeda dengan hasil nilai sampel yang lainnya. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Rata-rata	Max	Min	Std Dev	Jumlah Observasi
Manajemen Laba (ML)	-0,06302	0,1197	-0,3150	0,1156	38
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,20053	0,8944	0,0006	0,2853	38
Komisaris Independen (KI)	0,39298	0,5	0,3333	0,0764	38
Komite Audit (KA)	0,89473	1	0	0,3110	38
Leverage (LEV)	2,0709	10,776	0,1866	2,3251	38

Hasil pengujian diatas yang terdapat pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa:

- a. Manajemen laba memiliki nilai maksimal sebesar 0,1197 dan nilai minimal sebesar -0,3150. Nilai mean sebesar -0,06302 dan standar deviasi sebesar 0,1156. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata yang berarti data manajemen laba tahun 2014-2018 bervariasi atau tidak berkelompok.
- b. Kepemilikan manajerial memiliki nilai maksimal sebesar 0,8944 dan nilai minimal sebesar 0,0006. Nilai mean sebesar 0,20053 dan standar deviasi sebesar 0,2853. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata yang berarti data kepemilikan manajerial tahun 2014-2018 bervariasi atau tidak berkelompok.

- c. Komisaris independen memiliki nilai maksimal sebesar 0,5 dan nilai minimal sebesar 0,3333. Nilai rata-rata sebesar 0,39298 dan standar deviasi sebesar 0,0764. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata yang berarti data komisaris independen tahun 2014-2018 tidak bervariasi atau berkelompok.
- d. Komite audit memiliki nilai maksimal sebesar 1 dan nilai minimal sebesar 0. Nilai rata-rata sebesar 0,89473 dan standar deviasi sebesar 0,3110. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata yang berarti data komite audit tahun 2014-2018 tidak bervariasi atau berkelompok.
- e. Leverage memiliki nilai maksimal sebesar 10,7769 dan nilai minimal sebesar 0,1866. Nilai rata-rata sebesar 2,0709 dan standar deviasi sebesar 2,3251. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata yang berarti data leverage tahun 2014-2018 bervariasi atau tidak berkelompok.

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model diperoleh hasil bahwa common effect model adalah model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari common effect model:

Tabel 2. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.190950	0.103483	1.845239	0.0740
KM	0.143266	0.057308	2.499929	0.0176
KI	-0.260756	0.211030	-1.235638	0.2253
KA	-0.165916	0.051960	-3.193159	0.0031
LEV	-0.015345	0.007050	-2.176664	0.0368
R-squared	0.369494	Mean dependent var		-0.063024
Adjusted R-squared	0.293069	S.D. dependent var		0.115601
S.E. of regression	0.097197	Akaike info criterion		-1.702083
Sum squared resid	0.311757	Schwarz criterion		-1.486611
Log likelihood	37.33957	Hannan-Quinn criter.		-1.625419
F-statistic	4.834734	Durbin-Watson stat		1.932689
Prob(F-statistic)	0.003515			

Sumber: Data yang telah diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai konstanta koefisien, sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ML = 0,1900950 + 0,143266 KM - 0,260756 KI - 0,165916 KA - 0,015345 LEV$$

Keterangan:

ML= Manajemen Laba

KM = Kepemilikan Manajerial

* Corresponding author's e-mail: eapprillian@student.telkomuniversity.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

KI = Komisaris Independen

KA = Komite Audit

LEV= Leverage

1. Uji Simultan (Uji F)

Dalam pengujian simultan ini menggunakan tingkat signifikansi atas probabilitas sebesar 0,05. Pada tabel 2 diperoleh nilai dari probabilitas (F-statistic) sebesar $0,003515 < 0,05$. Secara bersama-sama seluruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (KM), Komisaris Independen (KI), komite audit (KA) dan leverage (LEV) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (ML) sebesar 0,293069 atau 29.3%.

2. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat disimpulkan:

- a. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0176 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika H_0 ditolak, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki pengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (ML) kearah positif
- b. Variabel komisaris independen (KI) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2253 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika H_0 diterima, yang berarti bahwa komisaris independen (KI) tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (ML)
- c. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0031 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika H_0 ditolak, yang berarti bahwa komite audit (KA) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (ML) kearah negatif.
- d. Variabel leverage (LEV) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0368 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika H_0 ditolak, yang berarti bahwa leverage (LEV) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (ML) kearah negatif.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Nilai koefisien sebesar 0,143266 menunjukkan variabel kepemilikan manajerial memiliki arah koefisien yang positif terhadap manajemen laba. Berarti semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka semakin tinggi pihak manajemen melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudjatna dan Muid (2015), kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah positif. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka

akan cenderung melakukan manajemen laba, karena pihak manajemen termotivasi untuk mendapatkan bonus yang tinggi.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji parsial dari komisaris independen terhadap manajemen laba mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,2253. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima. Komisaris independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Almalita (2017) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena dewan komisaris merupakan organ yang bersifat pasif dan tidak dapat menjalankan fungsi pengawasan secara efektif terhadap direksi. Sehingga tidak mampu menekan praktik manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Uji parsial komite audit terhadap manajemen laba mendapatkan hasil probabilitas sebesar 0,0031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak. Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Nilai koefisien sebesar -0,165916 menunjukkan variabel komite audit memiliki arah koefisien yang negatif terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba dikarenakan, dengan adanya pertemuan rapat komite audit maka pengawasan terhadap laporan keuangan dan struktur pelaksanaan internal perusahaan akan terpantau dengan baik, maka praktik manajemen laba akan dapat dikurangi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2017) dan penelitian penelitian Marsha dan Ghozali (2017).

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Uji parsial leverage terhadap manajemen laba mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0368. Nilai probability lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak. Leverage berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Nilai koefisien sebesar -0,015345 menunjukkan variabel leverage memiliki arah koefisien yang negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Wirawati (2019), leverage berpengaruh dengan arah negatif, karena semakin tinggi leverage maka akan dapat menekan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki utang tinggi cenderung mengurangi manajemen laba, karena terdapat pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal, salah satunya adalah pihak kreditur (Dewi dan Wirawati, 2019).

5. KESIMPULAN

Secara simultan atau bersama-sama kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena masih banyak perusahaan belum memaksimalkan kinerja komisaris independen dan adanya komisaris independen hanya sebagai salah satu syarat untuk mematuhi peraturan OJK saja. Pertemuan rapat yang dilakukan oleh komite audit dapat menekan praktik manajemen laba sehingga komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Leverage berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v11i2.1256>
- Almalita, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Semen Indonesia Restatement Lapkeu 2017, Laba Turun, (2019). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190510144013-17-71727/semen-indonesia-restatement-lapkeu-2017-laba-turun>
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, I. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 173–200.
- Darmawan, Desmiyawati, & Rofika. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(Periode 2011-2012). *Jom FEKON*, 2, 1–15.
- Darsono, & Herlambang, S. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11.
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Laporan keuangan adalah bentuk. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 505–533. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p19>

- Fahmi, I. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Alfabeta.
- Hendra, J., Koesharjono, H., & Priantono, S. (2018). Implication Of Good Corporate Governance And Leverage On Earnings Management. Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga Probolinggo, 2(1), 1–9.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Lazzem, S., & Jilani, F. (2017). The impact of leverage on accrual-based earnings management: the case of listed French firms. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.103>
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit , Audit Eksternal , Jumlah Rapat Komite Audit , Jumlah Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Economics*, 6, 1–12.
- Muslich, M. (2000). Manajemen Keuangan Modern Analisis Pencernaan dan Kebijakan. Bumi Aksara.
- Nalarreason, K. M., Sutrisno, T., & Mardiyati, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19–24.
- Nastiti, R., Made, A., & Dianawati, E. (2016). Analisis Tingkat Discretionary Accrual Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Menurut UU NO 36 TAHUN 2008 (Studi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2008 - 2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–15.
- S.abbadi, S., F.Hijazi, Q., & Al-Rahahleh, A. S. (2016). Corporate Governance Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan Corporate Governance Quality and Earnings Management: Evidence. *Australasian Accounting Business and Finance Journal and Authors*, 10(2), 54–75. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v10i2.4>
- Sari, A. L. (2017). Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Ardiana Luthvita Sari Universitas Katolik Soegijapranata. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 229–245.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory (Third Edit)*. Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Setiawan, T. (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1, 99–122.
- Sudjatna, I., & Muid, D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Keaktifan

Komite. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–8.

Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba*. Grsinido.

Susanto, Y. K. (2016). The Effect of Audit Committees and Corporate Governance on Earnings Management: Evidence from Indonesia Manufacturing Industry. *International Journal of Business, Economics and Law*, 10(1), 32–37.

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.

Zarkasyi, W. (2008). *Good corporate governance pada badan usaha manufaktur, perbankan, dan jasa keuangan lainnya*. Bandung: Alfabeta.